

PINTAR MENGASUH ANAK DI ERA DIGITAL

Siti Hawa¹, Dahniar², Fajarwati³, Nasri Diana⁴, Amsanul Amri⁵, Benazir⁶

STIT PTI Al-Hilal Sigli, Aceh^{1,2,4}, STIS Al-Hilal Sigli, Aceh^{3,5,6}

Sitihawa82@gmail.com¹, dahniarnuridin89@gmail.com², fajar120788@gmail.com³,
nasridiana@gmail.com⁴, sietulang@gmail.com⁵, benazier.hsb@gmail.com⁶

Abstract

This activity aims to provide understanding and knowledge to parents about the rights and obligations of parents in educating children, the importance of the role of parents in children's education and the recommended educational patterns in Islam. The location of the community service was in Gampong Dee, Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency. Regarding the consideration of choosing Gampong Dee because Gampong Dee is a pilot area for Economic Resilient Villages in Pidie Jaya. This activity was carried out at Meunasah Gampong Dee which was attended by parents, both fathers and mothers. The Community Service (PkM) implementation team consisted of lecturers from the collaboration of STIT Al-Hilal Sigli and STIS Al-Hilal Sigli. The method used in this service was the lecture and question and answer method. The results of this service were increasing knowledge for the parents of Gampong Dee, creating changes in good educational patterns for the children of Gampong Dee, aligning perceptions between mothers and fathers in educating their children in the digital era, and adding experience for the activity implementers.

Keywords: Smart, Parenting, Digital Era

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para orang tua tentang hak dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anak, pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anak serta pola mendidik yang dianjurkan dalam Islam. Adapun tempat pengabdian yang dilaksanakan adalah di Gampong Dee Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Mengenai dengan pertimbangan memilih gampong Dee ini disebabkan Gampong Dee ini merupakan daerah percontohan Gampong Tangguh Perekonomian di Pidie Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan di Meunasah Gampong Dee yang dihadiri oleh para orang tua baik ayah maupun ibu. Adapun tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri dari dosen kolaborasi STIT Al-Hilal Sigli dan STIS Al-Hilal Sigli. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini adalah menambah pengetahuan bagi para orang tua Gampong Dee, menciptakan perubahan pola didik yang baik terhadap anak-anak Gampong Dee, menyamakan persepsi antara ibu dan ayah dalam mendidik anak-anak mereka di era digital, serta menambah pengalaman bagi para pelaksana kegiatan.

Kata Kunci: Pintar, Mengasuh Anak, Era Digital

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan cikal bakal masyarakat. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan aturan dan peran tertentu, memiliki ikatan emosional, serta menjalankan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi (Friedman, 1998). Baik tidaknya umat tergantung pada baik tidaknya pribadi-pribadi yang ada di dalam keluarga. Setiap masyarakat yang rela menjaga kesucian agamanya, membela kedaulatan tanah airnya, serta melindungi harta benda dan kehormatannya pastilah masyarakat yang baik jati dirinya. Yaitu masyarakat yang pribadi-pribadinya

dipersiapkan dengan sentuhan *rabbani*, serta memegang teguh *manhaj* Allah SWT dan *manhaj* Rasulullah Saw. Dan anggota keluarga yang ideal itu tidak mungkin terbentuk tanpa sepasang ayah dan ibu yang membangun hubungannya di atas pondasi kedamaian, cinta dan kasih sayang.

Selain persoalan suami dan istri yang sering kali menimbulkan persoalan rumah tangga yang dapat menghilangkan ketenangan, kedamaian, cinta dan kasih sayang. Ada persoalan lain lagi yang menjadi tantangan rumah tangga yaitu persoalan pembinaan anak-anak yang merupakan buah cinta kasih suami istri. Anak bisa menjadi fitnah dalam kehidupan rumah tangga jika tidak dididik dengan sebaik-baiknya. Kehidupan modern telah menggiring banyak anak ke dalam perilaku, akhlak, dan kebiasaan negatif yang menjadi biang kerusakan masa depan anak itu sendiri dan hilangnya kebahagiaan rumah tangga (Al-Faqui, 2015).

Sesungguhnya keluarga merupakan jantung masyarakat, pusat kehidupannya dan kunci kelestariannya. Di dalam tubuh manusia jantung merupakan pusat kehidupan dan kunci kelestarian dan kelangsungannya. Begitu pula keluarga yang merupakan jantung masyarakat. Bila kondisi keluarga baik, niscaya kondisi masyarakat pun akan baik. Sebaliknya bila kondisi keluarga rusak, niscaya kondisi masyarakat pun akan rusak. Penyuluhan dan syiar melalui PkM dengan menguatkan pemahaman agama akan membentuk pribadi yang bijaksana dan dapat mengamalkan ibadah dengan benar serta sempurna akhlaknya, sehingga terbentuk pribadi dan keluarga yang berakhlak baik dan melahirkan kehidupan yang harmonis antar individu ataupun kelompok dengan suasana keakraban, ketertiban, saling membina kebaikan, dan ketentraman. Adapun kehidupan bersama diperlukan agar tercipta suasana saling memahami, tertib, nyaman, tenang, serta damai (Unwanullah & Zuchdi, 2017).

Keluarga merupakan sel pertama dan cikal bakal bangunan masyarakat. Hal itu tidaklah mengherankan. Karena masyarakat terbentuk dari sekumpulan keluarga. Oleh karena itulah setiap pribadi harus memahami hakikat pernikahan. Yaitu peralihan dari tanggung jawab pribadi ke tanggung jawab bersama. Pernikahan bisa menjadi sumber kerusakan bagi masyarakat manakala pernikahan itu melahirkan pribadi-pribadi yang tidak baik, yang tidak mendapat pendidikan yang baik, dan tidak mendapatkan perhatian yang semestinya. Keluarga juga bisa menjadi sumber perbaikan dan perubahan dalam masyarakat manakala pernikahan itu melahirkan pribadi-pribadi yang baik, yang memiliki bekal wawasan dan keilmuan, dan membawa misi perubahan dan perbaikan sosial, untuk mengubah masyarakat itu dari keadaan yang rusak dan mundur menjadi baik dan maju di berbagai bidang.

Perlu di sadari bahwa, selain persoalan suami istri, juga hadir persoalan dalam mendidik anak-anak. Dalam seminar yang diadakan oleh Dharma Wanita Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat, bahwa peran orang tua adalah yang paling utama dalam membentuk karakter seorang anak. Apalagi peran seorang ibu yang notabene mempunyai waktu yang lebih banyak bersama anak. Saat ini sebagai orang tua ditantang untuk dapat membentengi anak-anak dari pengaruh negatif perkembangan teknologi.

Di mana saat ini kita dengan mudah mengakses informasi dari handphone baik itu konten pornografi atau kekerasan. Begitu juga dampak dari pergaulan anak-anak di lingkungannya seperti pergaulan dengan teman-teman mereka yang tidak bisa dipantau terus menerus. Hanya satu hal saat ini yang harus diperkuat dalam membentengi anak dari pengaruh itu semua. “Agama, hanya agamalah benteng terakhir dalam melindungi anak-anak dari pengaruh dunia digital dan efek buruk pergaulan. Selain perkuat ilmu agama anak-anak kita, selalu doakanlah mereka, minta kepada Allah, SWT agar anak-anak kita terlindungi dari pengaruh negatif”. (Seminar 09/18/2017). Dengan demikian Keluarga merupakan pondasi pertama anak, sehingga keluarga berperan penting untuk membentengi anak dari pengaruh negatif. Oleh karena itu, transformasi pendidikan akhlak dan pengautan nilai-nilai agama yang baik sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter generasi muda yang semakin modern dan berkembang khususnya di era digital ini (Reski, 2019)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran dosen dalam kegiatan PkM. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah untuk menjelaskan hak dan kewajiban orang tua dan memberikan motivasi kepada para orang tua dalam mendidik anak. Metode kegiatan dilakukan tim pelaksana PkM yang tergabung sama-sama mendatangi masyarakat Gampong Dee dan meminta izin kepada bapak Keuchik Gampong untuk dapat melaksanakan kegiatan ini. Pelaksana Tim terdiri dari dosen kolaborasi STIS dan STIT Al-Hilal Sigli yaitu; ibu Fajarwati MA., ibu Dahniar MA, Dr. Siti Hawa. MA, Nasri Diana, M.Pd., Benazir, M.Ag dan Amsanul Amri, MA. Adapun tema kegiatan yang disampaikan adalah hak dan kewajiban orang tua, peran orang tua dalam pendidikan anak serta pola didik yang dianjurkan dalam Islam.

Sesi tanya jawab juga menjadi bagian yang penting dalam pelaksanaan PkM ini. Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada para orang tua Gampong Dee untuk menanyakan apa saja yang belum dipahami. Salah satu pertanyaan yang ditanyakan adalah bagaimana kita sebagai orang tua untuk mengajari anak agar berperilaku yang baik dan sopan, bagaimana caranya supaya anak-anak patuh pada orang tua dalam artian anak mau belajar dan mau mendengarkan nasihat orang tua. Tim PkM berusaha memberikan jawaban yang mudah dipahami oleh masyarakat. Tim juga memberikan semangat kepada orang tua agar tetap bersabar dan ikhlas dalam mendidik anak-anak.

Lokasi pelaksanaan kegiatan PkM ini di Gampong Dee Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Alasan memilih lokasi ini adalah tempatnya yang strategis, mudah untuk dijangkau, masyarakatnya yang terbuka dan mau menerima kemajuan serta Gampong Dee ini juga merupakan Gampong Percontohan Pertahanan Ekonomi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2025, kegiatan dimulai dari pencarian dan pengumpulan dana, koordinasi dengan pihak gampong, pelaksanaan kegiatan, sampai pelaporan hasil kegiatan.

Setelah kegiatan penyuluhan berlangsung, dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner singkat kepada peserta guna mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Refleksi juga dilakukan bersama narasumber dan guru pendamping untuk melihat efektivitas penyuluhan serta masukan untuk perbaikan ke depan. Seluruh kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis sebagai bahan pertanggungjawaban serta referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang (Amri A et al., 2025)

Hasil Kegiatan

1. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Menjadi orang tua merupakan salah satu peran terpenting dalam kehidupan. Orang tua tidak hanya memiliki hak, tetapi juga kewajiban yang harus dipenuhi. Memahami hak dan kewajiban ini akan membantu menjadi orang tua yang lebih bertanggung jawab dan efektif.

a. Hak Orang Tua

- 1) Hak atas Penghormatan dan Perlindungan: Sebagai orang tua, Anda berhak mendapatkan penghormatan dan perlindungan dari anak-anak Anda, serta masyarakat di sekitar.
- 2) Hak atas Informasi Perkembangan Anak: Orang tua memiliki hak untuk mengetahui perkembangan anak-anak mereka, baik dari segi akademik, kesehatan, maupun sosial- emosional.
- 3) Hak untuk Berpartisipasi dalam Pendidikan Anak: Orang tua berhak terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, termasuk mengikuti pertemuan dengan pihak sekolah.
- 4) Hak atas Perawatan dan Pengasuhan Anak: Orang tua memiliki hak untuk menerima perawatan dan pengasuhan yang layak dari anak-anak mereka, terutama saat mereka telah lanjut usia.

b. Kewajiban Orang Tua

- 1) Kewajiban untuk Memberikan Kasih Sayang: Orang tua wajib memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional kepada anak-anak mereka.
- 2) Kewajiban untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar: Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka, seperti pangan, sandang, papan, dan pendidikan.
- 3) Kewajiban untuk Melindungi Anak: Orang tua berkewajiban untuk melindungi anak-anak mereka dari segala bentuk bahaya, baik fisik maupun mental.
- 4) Kewajiban untuk Membimbing dan Mendidik: Orang tua wajib memberikan bimbingan, arahan, dan pendidikan yang tepat kepada anak-anak mereka agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

- 5) Kewajiban untuk Menjadi Teladan: Sebagai orang tua, Anda harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak Anda dalam bersikap dan berperilaku.
- 6) Dengan memahami hak dan kewajiban sebagai orang tua, kita dapat menjalankan peran dengan lebih baik dan memberikan yang terbaik bagi anak-anak.

2. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendidik

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah krusial dan mencakup berbagai aspek. Orang tua bertindak sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, memberikan dasar-dasar pembentukan karakter, nilai-nilai, serta pengetahuan. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh perilaku yang baik, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Berikut adalah beberapa peran penting orang tua dalam mendidik anak:

- a. Pendidik Utama, orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk karakter anak, menanamkan nilai-nilai moral, dan memberikan dasar-dasar pengetahuan.
- b. Teladan, anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua, oleh karena itu orang tua perlu menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras.
- c. Pemberi Dukungan Emosional, orang tua perlu memberikan dukungan emosional, kasih sayang, dan pengertian kepada anak, sehingga anak merasa aman dan nyaman untuk berkembang.
- d. Fasilitator Pembelajaran, orang tua dapat membantu anak dalam proses belajar di rumah, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- e. Komunikator yang Baik, orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, mendengarkan keluhan dan masalah anak, serta memberikan solusi yang tepat.
- f. Pengatur Suasana Rumah yang Positif, orang tua berperan dalam menciptakan suasana rumah yang hangat, harmonis, dan penuh kasih sayang, sehingga anak merasa betah dan nyaman di rumah.
- g. Pencipta Lingkungan Belajar yang Kondusif, orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan bebas dari gangguan, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk belajar.
- h. Pengembang Minat dan Bakat, orang tua perlu membantu anak menemukan minat dan bakat mereka, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut.
- i. Pemantau Perkembangan Anak, orang tua perlu memantau perkembangan anak, baik secara akademik maupun emosional, serta memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai. Dengan menjalankan peran-peran ini secara optimal, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Pola Mendidik yang Dianjurkan dalam Islam

Pendidikan anak dalam Islam menekankan pada penanaman tauhid, akhlak mulia, dan ibadah sejak dini, serta pentingnya kasih sayang, tanggung jawab, dan menjadi teladan yang baik bagi anak. Berikut adalah beberapa cara mendidik anak menurut ajaran Islam:

- a. Menanamkan Tauhid dan Keimanan sejak dini. Ajarkan anak tentang keesaan Allah SWT dan rukun iman, serta membiasakannya untuk beribadah. Contoh Langsung: Orang tua harus menjadi contoh dalam menjalankan ajaran Islam, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berakhlak mulia.
- b. Membangun Akhlak Mulia. **Memberikan Contoh:** Orang tua harus memberikan contoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata jujur, bersikap santun, dan sabar. **Mengajarkan Adab:** Ajarkan anak tentang adab dalam berbicara, makan, berpakaian, dan berinteraksi dengan orang lain. **Menghindari Kekerasan:** Hindari kekerasan dalam mendidik anak, karena dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis mereka.
- c. Membiasakan Ibadah. **Shalat:** Ajarkan anak untuk shalat sejak usia 7 tahun dan berikan teguran jika meninggalkannya saat usia 10 tahun. **Puasa:** Ajarkan anak berpuasa, dimulai dengan setengah hari atau puasa Daud, lalu bertahap hingga penuh. **Sedekah:** Ajarkan anak untuk bersedekah dan berbagi dengan sesama.
- d. Pendidikan yang Komprehensif: **Ilmu Dunia dan Akhirat:** Berikan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, Yatim Mandiri. **Kemampuan Berpikir:** Ajarkan anak untuk berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah. **Kemandirian:** Dorong anak untuk mandiri dalam melakukan berbagai hal.
- e. Kasih Sayang dan Perhatian. **Rasa Aman:** Ciptakan suasana rumah yang penuh kasih sayang dan rasa aman bagi anak. **Waktu Berkualitas:** Luangkan waktu berkualitas untuk bermain, berbicara, dan mendengarkan anak. **Motivasi dan Dukungan:** Berikan motivasi dan dukungan kepada anak dalam setiap langkahnya.
- f. Doa. **Doa untuk Anak:** Selalu doakan kebaikan untuk anak, agar menjadi anak yang sholeh, berakhlak mulia, dan dilindungi Allah SWT. **Doa Setelah Shalat:** Doa setelah shalat juga bisa menjadi sarana untuk mendoakan anak.
- g. Menghindari Perilaku Negatif: Kekerasan. Hindari kekerasan dalam mendidik anak, baik secara fisik maupun verbal.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *Pintar Mengasuh Anak di Era Digital* yang dilaksanakan di Gampong Dee Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya memberikan pemahaman yang komprehensif kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pola asuh yang bijak dalam menghadapi

perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan tentang dampak positif dan negatif penggunaan handphone dan perangkat digital lainnya pada anak, serta strategi pendampingan yang tepat sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran orang tua akan peran penting mereka dalam mengawasi, membimbing, dan menjadi teladan dalam penggunaan teknologi digital. Orang tua tidak hanya dituntut untuk membatasi penggunaan handphone dan perangkat digital lainnya, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukatif yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Dengan terlaksananya PkM ini, diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter, sehingga anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, beretika, dan bertanggung jawab di era digital. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan keluarga yang sehat, aman, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsanul Amri, Mariana Mariana, Bonita Izwany, Inas Hayati, Lisa Nansadiqa, Firdaus Firdaus, Hamdiah Hamdiah, “Membangun Kesadaran Hukum Sejak Dini: Penyuluhan Hukum Bagi Siswa MAN 5 Pidie”, *Jurdimas Alkhidmah* Vol. 1. No. 1, April 2025 <http://jurnal.stisalhilsigli.ac.id/index.php/alkhidmah>
- Arif Unwanullah dan Darmiyati Zuchdi, “Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban,” dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2017, hal. 3.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya, *Kecamatan Trienggadeng dalam Angka 2024* (Pidie Jaya: BPS Kabupaten Pidie Jaya, 2024)
- Friedman, M. M. (1998). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice*. Stamford: Appleton & Lange.
- Harpan Reski, “Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih,” dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15 No.1 Tahun 2019, hal. 40.
- Nyak Mustakim Mustakim, Amsanul Amri, Muhammad Mustajab, Hasan Basri, Bonita Izwany, Ridha Nur Arifa, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Ramadhan: Upaya Peningkatan Kepedulian Sosial Dan Kualitas Ibadah Di Bulan Suci, *Jurdimas Alkhidmah* Vol. 1. No. 1, April 2025 <http://jurnal.stisalhilsigli.ac.id/index.php/alkhidmah>
- Sobri Mersi Al-Faqi. (2015). *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, Cet. Ke 2, Surabaya: Sukses Publishing.